

# PENGGUNAAN “IDENTITAS SEMU” OLEH MAHASISWA JURUSAN SOSIOLOGI FIS UNP DI JEJARING SOSIAL *FACEBOOK*

Desmarwita<sup>1</sup>

Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi  
Jurusan Sosiologi FIS UNP  
Wisuda Periode Maret 2013

## Abstract

*The purpose of this research was (1) Explain the factors that cause students of Department of Sociology FIS UNP using deceit identities on their Facebook account, (2) Describe the form of the use of deceit identities by the students of Department of Sociology at the social network Facebook. The data of this research were 80 people out of 103 people where the number of students of the Department of Sociology class of 2008 who use deceit identities on their Facebook accounts by various criteria. Sources of research data are the primary data and secondary data. Primary data is the result of interviews with researchers informant interviews either directly or via chat. Secondary data is data from the observation of participation and documentation of relevant agencies, namely the Department of Sociology FIS UNP.*

## A. Pendahuluan

Internet merupakan jaringan komputer dunia yang mengembangkan Apanet yaitu suatu sistem komunikasi yang dikembangkan pada tahun 1960-an. Internet memungkinkan orang dari belahan dunia manapun saling berkomunikasi dengan cepat dan mudah. Kelebihan komunikasi internet adalah kecepatan mengirim dan memperoleh informasi<sup>2</sup>

Internet berkembang menjadi sebuah teknologi yang mampu mentransmisikan berbagai informasi dan juga mampu menciptakan dunia baru dalam realitas kehidupan, yaitu sebuah realitas materialistis yang tercipta dalam dunia maya dan tidak saja mampu menciptakan dunia global, namun secara materi mampu mengembangkan ruang gerak kehidupan baru bagi masyarakat sehingga tanpa disadari komunitas manusia telah hidup dalam dua dunia kehidupan<sup>3</sup>.

Dalam menggunakan internet ada berbagai jaringan sosial yang dapat kita gunakan dan salah satunya adalah *Facebook*. *Facebook* merupakan salah satu media komunikasi yang menghubungkan para penggunaannya di berbagai dunia. Pengguna dan penikmat *Facebook* memiliki kebebasan untuk mengakses berbagai situs yang ditawarkan dunia maya tersebut, biasanya situs ini dimanfaatkan untuk *update* dan saling mengomentari status, *chatting*, mengomentari foto dan *video* atau mencari hiburan lain seperti *game online* dan belanja secara *online*. Selain itu akun *Facebook* ini juga dimanfaatkan untuk mencari dan memperluas teman dengan cara yang sangat mudah, yaitu cukup dengan mengetik nama atau lokasi orang yang kita maksud pada kolom pencarian maka secara otomatis komputer akan melacak keberadaan orang yang kita maksud dan untuk memastikan pencarian itu kita hanya tinggal meng-*klik* hasil pencarian tersebut.

Realitanya tidak semua orang memilih kemudahan yang ditawarkan tersebut, terbukti dengan banyaknya pengguna jejaring sosial *Facebook* yang menggunakan identitas semu pada akunnya, sehingga menyulitkan orang di sekitarnya untuk menjalin hubungan pertemanan dengannya. Karena salah satu cara agar kita mudah untuk menemukan seseorang

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis *skripsi* Jurusan Sosiologi FIS UNP untuk wisuda Maret 2013 dengan pembimbing I bapak Erianjoni, S.Sos., M.Si dan pembimbing II ibu Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si dosen Jurusan Sosiologi FIS UNP

<sup>2</sup> Cangara, Hafied. M. Sc. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada. Hal: 150

<sup>3</sup> Burhan, Mungin. 2008. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada. Hal: 159

adalah melalui nama, alamat, pekerjaan dan fotonya yang semuanya ditawarkan pada *profile* dalam akun *Facebook*. Selain sulit untuk ditemukan penggunaan identitas semu ini juga akan membuka peluang akan terjadinya penipuan, seperti hasil temuan atau observasi yang telah penulis lakukan<sup>4</sup>.

*Facebook* sebenarnya merupakan sebuah komunitas yang menuntut semua penggunanya menggunakan identitas asli, agar kita bisa tahu dengan siapa saja kita terhubung karena orang dengan identitas asli akan lebih berhati-hati dibanding mereka yang bersembunyi di balik nama lain. Nama lain pada akun *Facebook* hanya boleh dicantumkan sebagai nama alternatif<sup>5</sup>, namun yang terjadi sekarang justru para pengguna *Facebook* yang menggunakan identitas semu bahkan identitas palsu pada akun *Facebook* mereka.

Penggunaan identitas semu tidak hanya dilakukan oleh masyarakat luas namun juga termasuk mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan yang tinggi. Mahasiswa yang dipilih sebagai informan dalam penulisan ini adalah mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP. Dipilihnya mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP karena banyak dari mahasiswa tersebut yang menggunakan identitas semu pada akun *Facebook* mereka bahkan ada dari mahasiswa tersebut yang menggunakan akun *Facebook* lebih dari satu demi menjaga kerahasiaan mereka dalam menggunakan akun *Facebook*-nya<sup>6</sup>.

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari hasil observasi diketahui jumlah mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP pada semester Juli-Desember 2012 adalah 375 orang.

Berikut data mengenai jumlah mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP yang aktif pada semester Juli-Desember 2012 yaitu:

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Sosiologi FIS UNP yang Masih Aktif

No.	Tahun Masuk	Jumlah mahasiswa
1	2008	103 orang
2	2009	88 orang
3	2010	95 orang
4	2011	89 orang
	<b>Jumlah</b>	<b>375 orang</b>

Sumber : BAAK UNP

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa terbanyak terdapat pada angkatan 2008 yaitu sebanyak 103 orang. Dari jumlah tersebut terdapat 80 orang mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP yang menggunakan identitas semu pada akun *Facebook* mereka.

Kriteria identitas semu dalam penelitian ini terkait dengan penggunaan nama, foto, alamat, pekerjaan/pendidikan dan hubungan (semua yang ditawarkan pada *profile* akun *Facebook* mereka) yang tidak sesuai dengan diri atau identitas mereka yang sebenarnya. Dari penggunaan nama misalnya, mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP cenderung mengganti nama mereka dengan nama lain seperti nama keluarga, teman atau teman lelaki mereka, membalikkan nama aslinya menjadi nama akun *Facebook*-nya bahkan ada yang menggunakan nama yang jauh dari nama asli mereka yang sebenarnya.

Teori pilihan rasional memusatkan perhatian kepada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang memiliki tujuan atau mempunyai maksud. Coleman tampak jelas dengan gagasan dasarnya bahwa "tindakan seseorang mengarah kepada satu tujuan dan tujuan itu ditentukan oleh nilai dan pilihan (preferensi)<sup>7</sup>. Penggunaan identitas semu oleh mahasiswa Jurusan Sosiologi di jejaring sosial *Facebook* merupakan pilihan untuk memuaskan dan memaksimalkan keinginan dan kebutuhan mereka dalam menggunakan akun *Facebook*, hal ini terbukti dengan banyaknya dari informan penelitian yang mengaku menggunakan identitas semu demi menghindari pandangan negatif dari lingkungan mereka.

Mengenai pilihan media dan bentuk penggunaan identitas semunya akan dikaji dengan teori *uses and gratification* (kegunaan dan kepuasan) oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz. Asumsi dasar teori ini adalah pengguna

<sup>4</sup> Skripsi penulis hal. 3-4

<sup>5</sup> [Http://Teknologi.Kompasiana.Com](http://Teknologi.Kompasiana.Com). Diakses Tanggal 01 Desember 2012

<sup>6</sup> Skripsi Desmarwita Jurusan Sosiologi FIS UNP tentang Pengguna Identitas Semu oleh Mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP di Jejaring Sosial *Facebook*. Hal: 63

<sup>7</sup>Ritzer, George. 2007. *Teori sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal. 394

media memainkan peran aktif dalam memilih dan menggunakan media tersebut. Pemilihan media *Facebook* ini dilakukan karena media ini lebih mudah digunakan dibanding jejaring sosial lain seperti twitter, BBM dan wats up. Selain itu dalam penggunaan *Facebook* penggunaannya juga diberikan kebebasan dalam memasukkan data dirinya kedalam akun *Facebook*-nya sehingga memberikan kepuasan tersendiri bagi mereka dalam menggunakan media tersebut.

Masalah ini sangat menarik untuk dikaji karena merupakan aktivitas yang nyata yang dilakukan oleh banyak orang ketika berinteraksi melalui dunia maya pada saat ini. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hilda Novia Rahmi<sup>8</sup> (2005/ 65253) Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi FIS UNP dengan judul “Penggunaan *Facebook* di Kalangan Mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP”. Penelitian tersebut mengungkap tentang kegunaan *Facebook* bagi mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP dimana ditemukan bahwa mahasiswa Jurusan Sosiologi telah mengenal *Facebook* sejak tahun 2009 dengan maksud penggunaannya untuk menambah teman, hiburan dan penyalur aspirasi serta fikiran. Penggunaan *Facebook* bagi mahasiswa Jurusan Sosiologi bisa tiga sampai sepuluh kali dalam sehari baik melalui *handphone*, warnet dan *hotspot*. Hal yang paling sering dilakukan dalam menggunakan *Facebook* adalah *update status*, *chatting*, *upload* dan melihat serta mengomentari foto dan *video*, bermain *texas hold'em poker*, menulis dan menyalurkan fikiran melalui *notes*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Hilda Novia Rahmi lebih memfokuskan pada penggunaan *Facebook* di kalangan mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada penggunaan identitas semu oleh mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP di jejaring sosial *Facebook*.

---

<sup>8</sup> Hilda Novia Rahmi (2005/ 65253) Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi FIS UNP dengan Judul “Penggunaan *Facebook* di Kalangan Mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP”. *Skripsi*.

Berdasarkan uraian diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan alasan mahasiswa Jurusan Sosiologi menggunakan identitas semu pada akun *Facebook* mereka dan bagaimana bentuk penggunaan identitas semu itu bagi mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP.

## **B. Metode Penulisan**

Lokasi penelitian mengenai penggunaan identitas semu ini dilakukan pada mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP yaitu pada angkatan 2008. Dipilihnya angkatan 2008 karena lebih dari setengah dari mahasiswa tersebut yang menggunakan identitas semu pada akun *Facebook* mereka yaitu 80 orang dari 103 orang jumlah mahasiswa tersebut secara keseluruhan. Alasan lain yang menguatkan penulis memilih angkatan 2008 karena penulis sendiri berasal dari angkatan tersebut sehingga mudah bagi penulis untuk mengkategorikan apakah identitas yang mereka gunakan pada akun *Facebook* asli atau tidak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus intrisik. Studi kasus intrisik adalah penelitian yang dilakukan karena ketertarikan peneliti kepada kasus khusus<sup>9</sup>. Penelitian ini menjelaskan tentang alasan mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP menggunakan identitas semu pada akun *Facebook* mereka dan bagaimana bentuk penggunaan identitas semu itu oleh mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP di jejaring sosial *Facebook*. Padahal situs atau jaringan sosial *Facebook* ini dibuat dalam rangka memperbanyak teman yang semuanya dapat dirasakan dengan mudah apabila kita menggunakan identitas asli, namun kenyataannya 80 orang dari 103 orang jumlah mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP 2008 khususnya yang menggunakan identitas semu pada akun *Facebook* mereka.

Data dalam penulisan ini diperoleh dari berbagai sumber yaitu sumber primer yaitu data yang berasal dari wawancara langsung dengan informan dan data skunder yaitu data yang diperoleh melalui hasil observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis interaktif

---

<sup>9</sup> Sitorus, Felix. 1998. *Penulisan Kualitatif Suatu Perkenalan*. Bogor: Fakultas Pertanian IPB. Hal:25

Milles dan Huberman dengan langkah mereduksi data, display data dan penarikan kesimpulan<sup>10</sup>.

### C. Pembahasan

Pada bab ini akan diuraikan data hasil penelitian yang telah penulis lakukan yaitu tentang penggunaan identitas semu oleh mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP di jejaring sosial *Facebook*. Pemaparan awal dalam penulisan ini akan dimulai dari faktor penyebab penggunaan identitas semu oleh mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP di jejaring sosial *Facebook*. Kemudian dilanjutkan dengan penguraian bentuk penggunaan identitas semu oleh mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP di jejaring sosial *Facebook*. Untuk lebih jelas akan dibahas pada poin berikut:

#### 1. Faktor Penyebab Penggunaan Identitas Semu oleh Mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP di Jejaring Sosial *Facebook*

Coleman<sup>11</sup> menjelaskan bahwa aktor rasional adalah aktor yang melihat tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka. Penggunaan identitas semu oleh mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP dalam menggunakan akun *Facebook* sangat dipengaruhi oleh berbagai alasan, semua itu tergantung kepada untuk apa mereka menggunakan akun *Facebook* itu.

Penggunaan identitas semu ini mereka gunakan untuk berbagai keperluan diantaranya untuk kebebasannya dalam menggunakan akun *Facebook*-nya atau untuk *update* status jorok, *chatting*, penelitian, pemenuhan rasa aman, ikut-ikutan dan merupakan panggilan kesayangan. Untuk lebih jelas maka faktor penggunaan identitas semu itu akan penulis paparkan pada beberapa poin berikut yaitu:

##### a. *Update* status jorok.

Status pada akun *Facebook* ditampilkan pada halaman awal paling atas pada beranda akun *Facebook*. Status ini dapat diisi sesuai dengan keinginan kita apakah itu hal-hal yang

kita rasakan dan kita alami setiap hari atau bahkan yang kita inginkan atau juga bisa diisi dengan kata-kata motivasi dan do'a. Penggunaan identitas semu ini ditujukan untuk mempermudah atau membuat penggunaannya nyaman dalam mengemukakan kata-kata jorok atau yang berbau porno karena dengan identitas semu lingkungannya itu mungkin saja tidak mengenalinya pada akun *facebook* sehingga ia tidak akan memberikan komentar yang negatif ketika pengguna tersebut *update* status dengan kata-kata yang jorok. Hal ini sesuai dengan temuan penulis saat melakukan wawancara dengan informan penelitian<sup>12</sup>.

##### b. *Chatting*

Selain dari saling mengomentari status foto dan *video* pada akun *Facebook* interaksi dengan pengguna lain juga dapat dilakukan melalui *chatting*. Melalui *chatting* kita dapat menyapa teman kita tanpa diketahui oleh pengguna lain sehingga kita bebas untuk melakukan atau *chatting* dengan model apapun baik yang berbau positif atau negatif karena interaksi melalui *chatting* biasanya lebih bersifat pribadi dibanding melalui beranda akun *Facebook*.

Hal ini sesuai dengan temuan penulis yang menggunakan identitas semu sebagai seorang laki-laki pada saat melakukan penelitian yang kemudian melakukan *chatting* dengan beberapa orang teman penulis yang tergolong pendiam jika di dalam kelas, namun ketika penulis melakukan *chatting* dengannya ia lebih terbuka dan agresif. Hal ini terbukti ketika obrolan itu berakhir dan pada esoknya penulis *online* lagi dan dialah yang menegur penulis duluan melalui *chatting*. Walaupun demikian ia tetap mengaku sebagaimana ia pada akun *Facebook*-nya. Selain itu juga ada dari mahasiswa Jurusan Sosiologi yang berani melakukan *chatting* porno<sup>13</sup>.

##### c. Penelitian

Demi mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, penulis sebagai peneliti menggunakan identitas semu mengingat semua

<sup>10</sup> Methew Milles dan Michael A Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Perss. Hal 16-20

<sup>11</sup> *Ibid* 7

<sup>12</sup>Baca skripsi penulis tentang Penggunaan Identitas Semu oleh Mahasiswa Jurusan Sosiologi di Jejaring Sosial *Facebook*. hal. 43-35

<sup>13</sup>Skripsi penulis hal. 47

informan sudah mengenal peneliti, sehingga jika peneliti tetap menggunakan identitas asli maka data yang penulis dapat dari hasil wawancara langsung dan via *Facebook/chatting* akan sama dan informan lebih terkesan tertutup karena takut identitasnya akan diketahui pada saat melakukan penulisan ini. Selain itu penggunaan identitas semu yang baru ini peneliti gunakan dalam rangka melihat bagaimana reaksi mereka atau pengguna *Facebook* khususnya mahasiswa Jurusan Sosiologi yang menggunakan identitas semu terhadap teman baru mereka pada akun *Facebook*. Penggunaan identitas semu yang dilakukan untuk melakukan penelitian juga dilakukan oleh beberapa pengguna identitas semu tersebut<sup>14</sup>.

#### d. Memperoleh rasa aman

Rasa aman dan nyaman merupakan salah satu kebutuhan rohani yang sangat dibutuhkan oleh seseorang dalam kehidupannya. Seorang individu memilih menggunakan identitas semu karena *Facebook* merupakan media komunikasi yang dapat diakses oleh seluruh orang dari penjuru dunia sehingga ia merasa aman dan nyaman dalam berkomunikasi menggunakan *Facebook* dengan identitas semunya tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, ditemukan bahwa pengguna identitas semu biasanya lebih sering *update* status dengan sesuka hatinya dibanding mereka yang menggunakan identitas asli. Hal ini dikarenakan alasan keamanan dan kenyamanan mereka dalam menggunakan akun tersebut terutama untuk menghindari pandangan negatif dari orang-orang sekitarnya terutama dari dosen<sup>15</sup> karena selain sebagai media komunikasi *Facebook* juga digunakan sebagai media untuk curhat. Curhat disini tidak selalu dengan kata yang bagus terkadang juga ada yang menumpahkan kekesalannya melalui akun *Facebook* dan mengibaratkan *Facebook* seperti tong sampah bagi penggunaanya<sup>16</sup>.

#### e. Ikut-ikutan

Dalam suatu jalinan hubungan yang berorientasi kolektif kepentingan pribadi sebelumnya telah didominasi oleh kelompok<sup>17</sup>. Penggunaan identitas semu awalnya hanya dilakukan oleh sebagian kecil mahasiswa Jurusan Sosiologi. Karena mereka melihat penggunaan identitas semu ini asik dan menarik. Selain itu ada yang menggunakan identitas semu karena merasa tertarik dengan nama/identitas semu yang digunakan oleh teman-temannya, sehingga ia juga ikut-ikutan menggunakan identitas semu.

Melihat adanya kebebasan orang dalam memasukkan identitas pada akun *Facebook* mereka dan menyampaikan kenyamanannya dalam menggunakan identitas semu tersebut maka dengan sendirinya akan mempengaruhi teman-temannya yang lain sehingga juga ikut-ikutan menggunakan *Facebook* dengan identitas semu tersebut.

#### f. Panggilan kesayangan

Nama kesayangan yang penulis maksud disini adalah nama atau identitas yang disenangi oleh pengguna akun *Facebook* tersebut. Nama kesayangan ini terdiri dari berbagai kategori, baik itu nama teman lelaki (pacar) mereka (seperti: Rima Na Eri dan Vie Cyank Danie, Widi Cyank Adi), panggilan masa kecil (seperti Anning, Pia) atau nama keluarga (seperti: Aura Ersa, Reyna Annk Benien dan Dhyta Ernu) karena nama ini sudah melekat pada diri mereka namun tidak mungkin mereka cantumkan pada nama asli mereka.

Selain nama keluarga juga ada yang menggunakan nama akun *Facebook*-nya dengan nama aslinya yang dipendekkan (Aat Rahifi), nama panggilan mereka semasa kecil (Aning) dan juga ada yang menambahkan kata lain pada bagian belakang namanya karena namanya yang pendek<sup>18</sup> (Doank).

## 2. Bentuk Penggunaan Identitas Semu oleh Mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP di Jejaring Sosial *Facebook*

Herbert Blumer dan Elihu Katz dalam teori *uses and gratification* menyatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif dalam

<sup>14</sup>Skripsi penulis hal. 48-50

<sup>15</sup>Skripsi penulis hal. 50-52

<sup>16</sup>Hilda Novia Rahmi (2005/ 65253) Progran Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi FIS UNP dengan Judul "Penggunaan *Facebook* di Kalangan Mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP". *Skripsi*.

<sup>17</sup>Ritzer, George. 2007. *Teori sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal. 396

<sup>18</sup>Skripsi penulis hal. 57

memilih dan menggunakan media. Dalam hal ini pengguna media berusaha mencari sumber media yang paling tepat dalam usaha pemenuhan kebutuhannya dalam menggunakan media tersebut.

Sesuai dengan asumsi dasar tersebut, ketika seseorang menggunakan media termasuk *Facebook* ia akan melihat dan bergantung kepada media itu apabila media itu bisa memenuhi kebutuhannya salah satunya yaitu dengan kebebasan menggunakan identitas semu ini.

#### a. Melalui nama

Nama merupakan hal yang paling mudah untuk mengenali seseorang. Ketertarikan mahasiswa Jurusan Sosiologi menggunakan identitas semu melalui nama terlihat melalui banyaknya mahasiswa yang menggunakan *Facebook* dengan nama samaran yang dianggap dapat menggambarkan diri mereka pada akun tersebut dengan merangkainya dengan berbagai kata yang berbeda dengan nama mereka yang sebenarnya.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, dari 80 orang jumlah mahasiswa Jurusan Sosiologi yang menggunakan identitas semu pada akun *Facebook* mereka 53 orang diantaranya menggunakan identitas semu pada nama mereka. Penggunaan identitas semu ini terdiri dari berbagai cara mulai dari merangkai nama mereka dengan nama keluarga (seperti: Reyna Annk Bennien, Dhyta Ernu dan Aura Ersa), nama pacar (seperti: Elvran Lewi Ia, Vie Cayank Danie, Rima Na Eri dan Wida Cyank Adi), nama masa kecil (seperti: Aat, Anning dan cece) dan juga ada yang merangkai namanya dengan kata lain (seperti: Mellyza Cie Themox, Pia Imoet, Cuan Yank Mutz).

Penggunaan nama semu yang memiliki tujuan tertentu terbukti dengan adanya mahasiswa Jurusan Sosiologi yang membuat akun *Facebook* lebih dari satu, yaitu dengan nama asli dan nama semu. Adanya dua akun tersebut membuktikan bahwa nama semu memang ditujukan untuk maksud tertentu.

#### b. Melalui foto

Selain dari penggunaan nama samaran juga ada dari mahasiswa Jurusan Sosiologi yang menggunakan foto yang disamarkan atau bukan

merupakan foto yang menggambarkan dirinya. Pada umumnya penyamaran foto pada identitas semu ini tidak begitu mencolok karena foto pada akun *Facebook* bisa dikunci sesuai dengan kebijakan privasi yang kita gunakan, selian itu foto yang ditampilkan pada akun *Facebook* juga kecil sehingga mereka tidak perlu lagi menggunakan foto palsu kecuali bagi beberapa orang yang memang tidak ingin terekspos, hal ini dapat terlihat dari hasil observasi peneliti bahwa pengguna foto yang palsu hanya dilakukan oleh sebagian kecil mahasiswa Jurusan Sosiologi terutaman mereka yang *Jilbaber*<sup>19</sup>.

Adapun jumlah mahasiswa Jurusan Sosiologi yang menggunakan foto palsu berdasarkan observasi yang telah dilakukan adalah 10 orang. Kriteria foto yang mereka tampilkan pun beragam, mulai dari foto pemandangan seperti foto bukit, foto danau, foto bunga dan foto-foto lainnya seperti foto boneka.

Penggunaan foto yang semu tersebut adalah bagian pelengkap dari penyamaran mereka selain dari tidak ingin dikenali dan tidak ingin terekspos. Pengaruh bisanya *Facebook* digunakan oleh setiap orang yang membuat mereka harus menggunakan foto lain, selain dari pengaruh kepuasan dalam penggunaan media penggunaan foto dengan identitas semu ini juga disebabkan oleh pola pikir dan pengetahuan yang ia miliki tentang bisanya akun *Facebook* diakses atau di *hack* oleh orang lain karena manusia mempunyai otonomi dan wewenang dalam memperlakukan media (Burhan Mungin: 193).

#### c. Melalui alamat

Selain menggunakan nama dan foto juga ada dari mahasiswa Jurusan Sosiologi yang menggunakan tempat tinggal dan daerah asal yang semu. Bahkan ada dari mahasiswa Jurusan Sosiologi tersebut yang mengaku dari luar kota asalnya, luar Propinsi, bahkan luar Negeri.

Penggunaan identitas semu melalui alamat ini tergolong sedikit, hal ini terjadi karena alamat yang ditampilkan pada *Facebook* berdasarkan kota, sehingga mereka nyaman

---

<sup>19</sup>Mahasiswa yang menggunakan jilbab besar dan panjang

dengan penggunaannya. Melalui alamat ini hanya 9 orang yang menggunakan alamat palsu dari 52 orang yang menampilkan alamat pada akun *Facebook* mereka. Daerah atau kota yang dipilih untuk alamat umumnya adalah Kota Padang, selain itu alamat yang digunakan adalah Napanne, London, Tangerang, Samarinda, Bogor dan Surabaya.

#### d. Melalui pekerjaan/pendidikan

Terdapat banyak sekali variasi pekerjaan yang mereka masukkan ke dalam akun mereka, mulai dari mereka yang menggawangi suatu instansi tertentu termasuk pemerintahan sampai pekerjaan yang tidak jelas kedudukannya seperti pekerjaan sebagai *Directur Cinta*, atau *PT. Galau*. Selain dari pekerjaan tersebut juga ada dari mahasiswa yang mencantumkan pekerjaan yang memang sedang ia jalani guna untuk memperluas jaringannya seperti yang bekerja sebagai server pulsa<sup>20</sup>.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan peneliti menemukan dari 80 orang jumlah mahasiswa Jurusan Sosiologi yang menggunakan identitas semu melalui pekerjaan dan pendidikan pada akun *Facebook*-nya, hanya 16 orang yang menampilkan Jurusan Sosiologi sebagai pendidikan mereka, 1 orang dari Jurusan PGSD, 24 orang menuliskan UNP, 3 orang menggunakan universitas lain (STAIN Batu Sangkar, Universitas Surabaya dan UPI YPTK), 27 orang menampilkan pekerjaan pada instansi tertentu dan 10 orang tidak menampilkan pekerjaannya.

#### e. Melalui hubungan

Hubungan yang peneliti maksud di sini adalah ikatan yang ditampilkan oleh mahasiswa Jurusan Sosiologi yang menggunakan identitas semu pada akun *Facebook* mereka. Kategorikan hubungan yang peneliti lihat di sini seperti bertunangan, menikah dan berpisah.

Dari 19 orang mahasiswa Jurusan Sosiologi yang menampilkan hubungan mereka 10 diantaranya bertunangan, 8 orang menikah dan 1 orang lagi berpisah. Hubungan ini digunakan untuk menghindari keisengan pengguna akun lain terhadap dirinya. Sedangkan mahasiswa Jurusan Sosiologi yang

benar-benar telah menikah hanya ada tiga orang dan mereka pun tidak menuliskan hubungan pada akun *Facebook*-nya karena alasan belum sempat.

Pengguna *Facebook* memilih menggunakan identitas semu sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya akan akun *Facebook* tersebut. Semua itu ditujukan agar mereka mendapatkan kepuasan dan kenyamanan dalam menggunakan media berbasis internet yang dapat diakses oleh semua orang.

### D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan khususnya mengenai penggunaan identitas semu oleh mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP di jejaring sosial *Facebook* dan bentuk penggunaan identitas semu itu sendiri, mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP menggunakan identitas semu pada akun *Facebook* mereka sesuai dengan kegunaan akun *Facebook* itu bagi mereka dan penggunaan identitas semu itu mempengaruhi bagaimana cara mereka menggunakan akun *Facebook* tersebut. Sedangkan mengenai bentuk penggunaan identitas semu tergantung kepada tujuan mereka menggunakan akun tersebut, ada dari mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP yang menggunakan identitas semu melalui nama, foto, alamat, pendidikan/pekerjaan dan hubungan.

Temuan ini sangat penting dipahami dan diketahui oleh setiap pengguna akun *Facebook* karena mungkin saja identitas semu ini merupakan langkah dari seseorang yang ada disekitar mereka untuk memata-matai mereka di dunia maya. Selain itu bagi pengguna identitas semu seharusnya juga mampu untuk mengembangkan sikap tanggung jawab pada diri mereka, jika mereka ingin melakukan sesuatu atau menjelek-jelekan seseorang seharusnya mereka tetap bertahan dengan identitas aslinya.

### Daftar Rujukan

- Burhan, Mungin. 2008. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. M. Sc. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.

<sup>20</sup>Skripsi penulis hal. 68

Desmarwita (2008/ 02467) Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi FIS UNP dengan Judul "Penggunaan Identitas Semu oleh Mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP di Jejaring Sosial *Facebook*. *Skripsi*.

Hilda Novia Rahmi (2005/ 65253) Progran Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi FIS UNP dengan Judul "Penggunaan *Facebook* di Kalangan Mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP". *Skripsi*.

[Http://Teknologi.Kompasiana.Com](http://Teknologi.Kompasiana.Com). Diakses Tanggal 01 Desember 2012

Methew Milles dan Michael A Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Perss.

Ritzer, George. 2007. *Teori sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.  
Sitorus, Felix. 1998. *Penulisan Kualitattif Suatu Perkenalan*. Bogor: Fakultas Pertanian IPB.

### **Biodata Singkat Penulis**

Penulis jurnal ini adalah Desmarwita lahir pada tanggal 1 Maret 1990, adalah seorang mahasiswa Jurusan Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang sejak tahun 2008 dan tamat pada wisuda periode Maret 2013. Penulis berasal dari daerah Padang Panjang dan menamatkan sekolah menengah di SMA Negeri 3 Padang Panjang.

